

Penilaian Kualitas Terjemahan *Arbeitsanweisung* pada Aplikasi Bilik Bahasa

Boy Tri Rizky

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi - KBRI Kopenhagen, Denmark
boyrizky40@gmail.com

Abstrak

Aplikasi Bilik Bahasa merupakan *platform* pembelajaran digital bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) berbasis web bagi penutur bahasa Jerman yang menggunakan buku ajar „*Sahabatku Indonesia*“. Buku ajar tersebut digunakan dalam bentuk digital dan seluruh kalimat instruksi kerjanya diterjemahkan ke bahasa Jerman, hal ini bertujuan agar pemelajar dapat lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kualitas terjemahan *Arbeitsanweisung* dari bahasa Indonesia ke bahasa Jerman pada aplikasi Bilik Bahasa. Penilaian kualitas terjemahan pada penelitian ini menggunakan teori Nababan (2012) yang terdiri dari 3 aspek penilaian; keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Untuk menilai terjemahan, penelitian ini melibatkan informan ahli pada bidangnya masing-masing, yaitu ahli penerjemah bahasa Jerman, ahli penulis buku ajar bahasa Jerman dan penutur asli bahasa Jerman. Hasil penilaian informan lalu dideskripsikan secara mendalam dan dihitung persentasenya. Hasil penelitian ini menunjukkan, 65,96% terjemahan instruksi kerja dinilai akurat, 31,92% dinyatakan kurang akurat, dan 2,12% dinilai tidak akurat. Sedangkan untuk aspek keberterimaan, hasil menunjukkan bahwa 85,11% terjemahan kalimat instruksi kerja dinyatakan berterima, 12,77% dinyatakan kurang berterima, dan 2,12% dinyatakan tidak berterima. Untuk aspek keterbacaan, informan menilai bahwa, 80,85% terjemahan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, 17,03% dinilai memiliki tingkat keterbacaan sedang, dan 2,12% terjemahan dinilai memiliki tingkat keterbacaan rendah. Penelitian ini juga menunjukkan persentase terbesar tiap aspek penilaian yaitu 65,96% akurat, 85,11% berterima dan 80,85% terjemahan memiliki tingkat keterbacaan tinggi. Hal ini menunjukkan, dari 3 aspek, yang harus banyak disempurnakan adalah aspek keakuratan; sedangkan aspek keberterimaan dan aspek keterbacaan sudah tinggi persentasenya, walau perbaikan harus tetap dilakukan.

Kata Kunci: penilaian kualitas terjemahan, keakuratan, keberterimaan, keterbacaan

Pendahuluan

Pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) merupakan salah satu program pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemendikbud) untuk mempromosikan Indonesia ke masyarakat dunia, serta untuk meningkatkan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Hal ini disambut baik oleh masyarakat dunia, berdasarkan data BIPA Daring (2019) terdapat 29 Negara dan 364 tempat pelaksanaan pembelajaran BIPA yang tersebar di dunia.

Untuk mendukung program pengajaran BIPA, pada penelitian sebelumnya peneliti telah melakukan penelitian *Research and Development* yang berjudul „*Pengembangan Aplikasi Bilik Bahasa untuk Memanfaatkan Data Raya dalam pengajaran BIPA untuk Penutur Bahasa Jerman*“. Aplikasi ini merupakan media pembelajaran BIPA berbasis web untuk penutur asli bahasa Jerman, sehingga diharapkan melalui aplikasi ini, pembelajaran BIPA dapat lebih mudah diajarkan kepada

penutur asli bahasa Jerman. Latar belakang pembuatan aplikasi ini adalah karena banyaknya lembaga penyelenggara BIPA di Jerman dan Austria, hal ini terbukti dari informasi yang didapatkan pada laman Jaga BIPA (2019) bahwa di Jerman terdapat 19 lembaga penyelenggara BIPA, sedangkan di Austria terdapat 4 lembaga penyelenggara BIPA yang telah divalidasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI).

Aplikasi Bilik Bahasa ini menggunakan buku ajar „*Sahabatku Indonesia*“ sebagai bahan ajarnya, buku ajar tersebut merupakan buku ajar resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian dan Kebudayaan Indonesia melalui Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK). Pada Bilik Bahasa seluruh materi tugas pada buku „*Sahabatku Indonesia*“ diubah dalam bentuk digital dan dimodifikasi dalam bentuk media pembelajaran interaktif dan terdapat penambahan bahasa Jerman pada kalimat instruksi kerjanya, hal ini bertujuan agar pemelajar BIPA dapat lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan. Landasan penambahan pada kalimat instruksi kerja ini berdasarkan Grossmann (2011:35) instruksi kerja merupakan elemen penting dalam pembelajaran, yang membuat pemelajar dapat dengan mudah memahami tugas dan materi yang diberikan.

Penambahan instruksi kerja bahasa Jerman pada aplikasi Bilik Bahasa ini dilakukan dengan cara menerjemahkan instruksi kerja dalam buku „*Sahabatku Indonesia*“ ke dalam bahasa Jerman. Penerjemahan adalah kegiatan memahami teks sumber (BSu), dan mengungkapkannya kembali ke dalam bahasa lain yang disebut sebagai bahasa sasaran (BSa) kegiatan tersebut biasanya dilakukan oleh penerjemah (Kardimin, 2017). Menurut Nord (2010:21) fungsi penerjemahan adalah sebagai media komunikasi antara dua bahasa yang disebut tujuan komunikatif. Tujuan ini ditetapkan oleh penulis teks bahasa sumber, penerjemah adalah mediator, dan klien adalah pembaca teks bahasa sasaran. Penetapan tujuan itu sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya serta cara pandang penulis teks bahasa sumber, penerjemah, dan klien atau pembaca teks bahasa sasaran.

Menurut Nord (2010:14) untuk menghasilkan terjemahan yang baik, penerjemah pada umumnya harus memiliki keterampilan bahasa yang baik pada bahasa sumber dan bahasa sasaran. Menurut Bettman (2013:221) kualitas terjemahan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses penerjemahan, kualitas terjemahan tidak boleh dikesampingkan untuk mendapatkan terjemahan yang layak dipublikasikan. Sedangkan menurut Nababan (2012:46) penilaian kualitas terjemahan dapat dinilai melalui penilaian aspek keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan, ketiga aspek tersebut merupakan indikator penilaian kualitas teks terjemahan. Penilaian terhadap 3 kriteria tersebut dilakukan oleh informan ahli pada masing-masing kriteria, informan tersebut menilai berdasarkan skala penilaian kualitas terjemahan pada masing-masing kriteria yaitu keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan.

Dalam aplikasi Bilik Bahasa, kalimat instruksi kerja yang sebelumnya hanya bahasa Indonesia, telah diterjemahkan ke bahasa Jerman. Terjemahan ini bertujuan sebagai media komunikasi kepada pemelajar BIPA penutur asli bahasa Jerman, sehingga tujuan dan manfaat dari aplikasi ini dapat tercapai, yaitu untuk mempermudah pembelajaran BIPA pada penutur asli bahasa Jerman. Pada aplikasi Bilik Bahasa terdapat 10 bab sesuai dengan buku *Sahabatku Indonesia*. Selain itu dalam aplikasi tersebut terdapat 131 kalimat instruksi kerja dalam bahasa Indonesia dan terjemahannya dalam bahasa Jerman. Terjemahan kalimat instruksi kerja ini sebelumnya telah divalidasi oleh ahli penerjemah bahasa Jerman, namun terjemahan tersebut belum diteliti kelayakannya untuk diberikan kepada penutur asli bahasa Jerman.

Pada penelitian ini kajian lebih diarahkan pada kualitas terjemahan yang dilihat melalui persentase tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Pemilihan kualitas terjemahan pada

penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan kualitas terjemahan kalimat instruksi kerja pada aplikasi Bilik Bahasa, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah terjemahan telah layak untuk diberikan pada pemelajar BIPA penutur asli bahasa Jerman. Penilaian Kualitas terjemahan ini merupakan hal yang penting karena struktur bahasa Jerman dan Indonesia sangatlah berbeda, namun hasil terjemahan berupa makna pada bahasa sasaran tidak boleh menyimpang dari bahasa sumber. Oleh sebab itu dibutuhkan penilaian kualitas terjemahan kalimat instruksi kerja pada aplikasi Bilik Bahasa untuk menjabarkan apakah instruksi kerja bahasa Jerman pada aplikasi tersebut sudah sudah memiliki kualitas yang baik melalui penilaian keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan.

Menurut Niemeyer (2014:2) kalimat instruksi kerja (dalam bahasa Jerman *Arbeitsanweisung*) merupakan kalimat yang berisi situasi dan tindakan tertentu mengenai pekerjaan yang harus dilakukan, penjelasan mengenai situasi dan tindakan tersebut telah disusun dan direncanakan dengan baik, sehingga pembaca dapat dengan mudah membaca memproses informasi yang ada di dalamnya. Sejalan dengan itu, menurut Schöber (2015:121) setiap lembar kerja tugas siswa dalam pembelajaran, setiap tugas harus diberikan kalimat instruksi kerja yang biasanya berbentuk teks singkat mengenai tugas tersebut, sehingga pemelajar dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri. Dijelaskan dalam buku *Handbuch des Fachsprachenunterrichts* (2000:365) bahwa instruksi kerja dapat berupa kalimat tanya ataupun kalimat perintah yang memiliki makna sebagai tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh pemelajar. Berdasarkan teori dari beberapa ahli yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa kalimat instruksi kerja merupakan kalimat yang berfungsi sebagai instruksi bagi pembaca, yang bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pembaca secara jelas dan terperinci, sehingga pembaca dapat mengerti langkah-langkah dalam pengerjaan tugas yang diberikan.

Pada penelitian ini instruksi kerja dalam aplikasi Bilik Bahasa, yang diterjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jerman digunakan sebagai sumber data, instruksi kerja ini berbentuk kalimat perintah ataupun kalimat tanya yang berfungsi sebagai instruksi pengerjaan tugas dalam aplikasi Bilik Bahasa untuk pembelajaran BIPA.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori-teori dari para ahli bidang penerjemahan. Berikut akan dijabarkan mengenai teori mengenai penerjemahan dan penilaian kualitas terjemahan:

Penerjemahan

Menurut Kautz (2002:57) penerjemahan adalah kegiatan kompleks terencana dan juga kreatif dalam konteks komunikasi antara bahasa-bahasa yang berbeda, yang bertujuan untuk memindahkan bahasa dari dari teks sumber ke teks sasaran sebagai media komunikasi sesuai dengan tujuan penerjemahan. Informasi dalam teks sasaran harus berdasarkan teks sumber dengan konteks komunikasi kebahasaan dan budaya yang sesuai pada teks sasaran dan tanpa menghilangkan maksud atau makna pada teks sumber.

Sejalan dengan itu, Nord (2010:26) menjelaskan penerjemahan bukan lagi hanya pemindahan dari suatu bahasa ke bahasa lain, namun penerjemahan adalah alat komunikasi antar budaya dan bahasa yang berbeda, sehingga peran budaya sangat dibutuhkan dalam penerjemahan. Selain itu nord juga menegaskan bahwa penerjemahan harus memperhatikan budaya dari ujaran atau teks sumber dan teks sasaran. Terjemahan yang baik adalah terjemahan tanpa mengurangi isi/makna teks asli pada teks bahasa sasaran. Dengan kata lain, terjemahan yang baik dan benar adalah penerjemahan yang nyata, terjemahan ini ditandai dengan kesetiaan terjemahan yang tidak menghilangkan isi/maksud teks.

Dari berbagai teori yang dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan adalah proses pengalihbahasaan dari teks sumber ke teks sasaran. Fokus utama dari penerjemahan adalah sebagai media komunikasi dari dua bahasa yang berbeda, sehingga peran budaya di dalamnya sangat dibutuhkan untuk mempermudah pembaca memahami teks yang diterjemahkan. Dengan demikian, terjemahan yang baik adalah terjemahan yang mempertimbangkan budaya di bahasa sasaran, namun isi terjemahan harus tetap mengacu pada teks asli.

Penilaian Kualitas Terjemahan

Nida (dalam Kittel and Frank 2004:266) menjelaskan bahwa pada penilaian terjemahan, yang akan dinilai adalah mengenai ketepatan dan kesesuaian terjemahan, hal ini merujuk pada keakuratan terjemahan. Selain itu cocok atau tidaknya suatu terjemahan juga merupakan penilaian dalam kualitas terjemahan. Penilaian ini mengarah pada penilaian keberterimaan terjemahan.

Hal tersebut juga dipertegas oleh Nababan (2012:46) menyebutkan, bahwa para pakar teori penerjemahan sependapat bahwa suatu teks terjemahan dapat dikatakan berkualitas baik jika: 1) teks terjemahan tersebut akurat dari segi isinya (dengan kata lain, pesan yang terkandung dalam teks terjemahan harus sama dengan pesan yang terkandung dalam teks asli atau teks sumber), 2) teks terjemahan diungkapkan dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa sasaran dan tidak bertentangan dengan norma dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran, dan 3) teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca sasaran. Oleh sebab itu, dalam penilaian terjemahan terdapat 3 aspek yang dinilai, yaitu keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan

Dari beberapa teori yang dijabarkan di atas, penilaian kualitas penelitian yang dijabarkan di atas merujuk pada 3 aspek penilaian kualitas terjemahan yaitu keakuratan keberterimaan dan keterbacaan. Suatu teks terjemahan harus akurat dari segi isinya, sesuai dengan kaidah pada bahasa sasaran dan mudah dibaca pada pembaca teks sasaran.

Keakuratan

Menurut Nababan (2012:44) keakuratan merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam pengevaluasian terjemahan untuk merujuk pada apakah teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran sudah sepadan atautkah belum. Konsep kebenaran pada terjemahan mengacu pada kesesuaian isi antara teks sumber dan teks target. Suatu teks dapat disebut sebagai suatu terjemahan, jika teks tersebut mempunyai makna atau pesan yang sama dengan teks / bahasa sumber. Oleh sebab itu, penambahan bahasa/informasi pada teks target harus dihindari, karena termasuk ketidaksesuaian terhadap maksud penulis asli dan juga dapat membohongi pembaca. Pengurangan atau penambahan informasi dalam teks target dapat menimbulkan akibat juga dapat berakibat fatal pada hasil teks terjemahan, terutama pada teks-teks penting, seperti teks terjemahan di bidang kedokteran, teknik, agama, dan hukum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian pada aspek keakuratan berkaitan dengan kesepadanan antara teks sumber dan juga teks sasaran. suatu terjemahan yang baik, adalah terjemahan yang mengalihbahasakan seluruh teks sumber ke teks sasaran tanpa adanya distorsi makna.

Keberterimaan

Menurut (Nababan 2012:45) istilah keberterimaan menunjukkan apakah suatu terjemahan sudah diungkapkan sesuai dengan kaidah, norma dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran. Konsep keberterimaan ini menjadi sangat penting karena terjemahan dapat ditolak oleh pembaca sasaran, jika cara pengungkapannya bertentangan dengan kaidah-kaidah, norma dan budaya bahasa sasaran. Konsep keberterimaan adalah apakah suatu terjemahan sudah diungkapkan sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa sasaran. Contohnya bahasa Indonesia yang diungkapkan

menurut kaidah-kaidah bahasa Inggris, akan membuat terjemahan tersebut menjadi tidak alamiah dan dalam banyak kasus akan sulit dipahami maksudnya. Sehingga suatu terjemahan abstrak penelitian sebagai salah bentuk dari teks ilmiah akan ditolak pembaca sasaran jika terjemahan tersebut diungkapkan dengan bahasa yang tidak pas. Sebaliknya, suatu terjemahan karya sastra akan tidak berterima bagi pembaca sasaran jika terjemahan karya sastra tersebut diungkapkan dengan kaidah-kaidah tata bahasa baku.

Keterbacaan

Menurut Nababan (2012) istilah keterbacaan hanya dikaitkan dengan kegiatan membaca teks terjemahan. Apakah terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca sasaran. Dalam konteks penerjemahan. Dalam penilaian kualitas terjemahan, keterbacaan merupakan hal yang penting karena penilaian ini berhubungan langsung dengan pembaca pada teks sasaran. Penilai pada umumnya adalah pembaca pada bahasa sasaran, penilai akan menilai apakah teks terjemahan yang dibaca mudah dimengerti dan tidak menimbulkan keambiguan.

Aplikasi Bilik Bahasa

Aplikasi Bilik Bahasa merupakan hasil penelitian *Research and Development* peneliti sebelumnya yang berjudul “Pengembangan Aplikasi Bilik Bahasa untuk Memanfaatkan Data Raya dalam pengajaran BIPA untuk Penutur Bahasa Jerman”. Penelitian ini telah diseminarkan dalam Konferensi Internasional Pengajaran BIPA XI pada tahun 2019, dan telah dipublikasikan dalam bentuk prosiding seminar.

Tujuan aplikasi ini adalah untuk mempermudah pengajaran BIPA bagi penutur asli bahasa Jerman. Pada aplikasi Bilik Bahasa bahan ajar menggunakan buku *Sahabatku Indonesia*. Penggunaan buku ini sebagai bahan ajar dinilai relevan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa Kemendikbud RI) karena buku ini merupakan buku ajar resmi yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) sebagai lembaga penanggung jawab BIPA di Dunia, dan buku ini telah mengikuti kurikulum pengajaran BIPA yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI. Buku ajar *Sahabatku Indonesia* pada aplikasi ini dimodifikasi berbentuk digital dan juga terdapat penambahan bahasa Jerman sebagai *Abeitsanweisung* yang bertujuan mempermudah pemelajar BIPA penutur bahasa Jerman memahami proses pembelajaran BIPA.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Metodologi penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Sumber data penelitian ini adalah kalimat instruksi kerja pada aplikasi Bilik Bahasa, dan informan ahli yang bertindak sebagai penilai terjemahan. Pada aplikasi Bilik Bahasa terdapat 131 kalimat instruksi kerja yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman. Terjemahan ini telah divalidasi oleh ahli penerjemahan bahasa Jerman. Terjemahan tersebut dikumpulkan dan dilakukan reduksi sumber data yang bertujuan untuk mengefisiensi waktu penilaian kualitas terjemahan. Pada akhirnya terpilih 47 kalimat instruksi kerja yang sudah mewakili seluruh kalimat kerja dalam aplikasi Bilik Bahasa. Hasil kalimat instruksi kerja tersebut akan dinilai oleh para informan. Informan bertugas untuk menilai terjemahan berdasarkan 3 kriteria, yaitu keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Informan pada penelitian ini terdiri dari ahli/ilmuan

bidang penerjemahan, ahli penulisan bahan ajar bahasa Jerman dan pembaca bahasa Jerman. Data penelitian ini adalah hasil kuesioner yang berisi penilaian kalimat instruksi kerja yang telah dilakukan oleh informan. Setelah informan mengisi kuesioner penilaian, peneliti akan menganalisis hasil penilaian informan pada setiap aspek penilaian, sehingga terdapat 7 kuesioner penilaian yang telah diisi oleh informan. Kuesioner tersebut berisi hasil penilaian masing-masing 47 kalimat instruksi kerja pada aplikasi Bilik Bahasa, hasil kuesioner penilaian inilah yang menjadi data penelitian ini. Tujuan pemberian kuesioner adalah sebagai data awal penilaian kualitas terjemahan kalimat instruksi kerja pada aplikasi Bilik Bahasa melalui kriteria penilaian keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Berikut merupakan skala penilaian keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan dalam kuesioner yang diadaptasi dari skala penilaian Nababan (2012:45).

Tabel 1. Skala Keakuratan

<i>Score</i>	<i>Definitions</i>	<i>Description</i>
3	<i>Accurate</i>	<i>The meaning of words, phrases, clauses, or sentences in the source text is conveyed accurately in the target text. There are no distortions in meaning.</i>
2	<i>Less Accurate</i>	<i>The meaning of words, phrases, clauses, or sentences in the source text is mostly conveyed accurately in the target text. However, there are still distortions in meaning (ambiguity or deletion that distracts the meaning).</i>
1	<i>Inaccurate</i>	<i>The meaning of words, phrases, clauses, or sentences in the source text is not conveyed accurately in the target text.</i>

Tabel 2. Skala Keberterimaan

<i>Score</i>	<i>Definitions</i>	<i>Description</i>
3	<i>Acceptable</i>	<i>The translation sound natural; the words, phrases, clauses and sentence are appropriate with the target language's principles</i>
2	<i>Less Acceptable</i>	<i>The translation sounds natural; but there are still problems with the dictions or grammar</i>
1	<i>Unacceptable</i>	<i>The translation sounds unnatural; the words, phrases, clauses and sentences used are inappropriate with the target language's principles</i>

Tabel 3. Skala Keterbacaan

<i>Score</i>	<i>Definitions</i>	<i>Description</i>
3	<i>Readable</i>	<i>The translation is very easy to understand</i>
2	<i>Less Readable</i>	<i>The translation is quite easy to understand; the readers need to read some parts more than once in order to understand the translation</i>
1	<i>Not Readable</i>	<i>The translation is difficult to understand</i>

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini berupa penjabaran hasil penilaian kualitas terjemahan yang telah dilakukan oleh informan berdasarkan 3 indikator penilaian yaitu keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Berikut dijabarkan hasil penilaian informan

Keakuratan

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh informan keakuratan, hasil menunjukkan bahwa 31 terjemahan dinilai akurat, sedangkan 15 terjemahan dinilai kurang akurat dan 1 terjemahan dinilai tidak akurat.

Terjemahan Akurat

Berdasarkan penilaian informan ahli, dari 47 sumber data terdapat 31 sumber data yang dinyatakan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa pada sumber data tersebut, seluruh kata, istilah, frasa, klausa, dan kalimat dari bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran, sehingga tidak terjadi distorsi makna sama sekali. Penilaian menunjukkan bahwa 65,96% terjemahan kalimat instruksi kerja di aplikasi Bilik Bahasa sudah akurat dan tidak ada distorsi makna dari teks sumber (Tsu) ke teks sasaran (Tsa).

Kurang Akurat

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh informan, terdapat 15 kalimat yang dinyatakan kurang akurat. Terjemahan tersebut dinilai sudah terasa akurat, namun masih terdapat distorsi makna atau ada makna yang dihilangkan, sehingga mengganggu keutuhan pesan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase, didapatkan bahwa sebanyak 31,92% kalimat instruksi kerja pada aplikasi Bilik Bahasa diterjemahkan kurang akurat, oleh karena itu dibutuhkan perbaikan agar terjemahan tersebut menjadi akurat.

Tidak Akurat

Hasil kuesioner yang diberikan oleh informan menunjukkan dari 47 terjemahan, hanya terdapat 1 terjemahan yang tidak akurat. Hal ini karena makna dari kata, frasa maupun kalimat dari bahasa sumber diterjemahkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran, sehingga terdapat perbedaan makna yang mengganggu, sehingga makna pada teks sumber tidak disampaikan pada teks sasaran. Berdasarkan hasil perhitungan persentase, didapatkan bahwa 2,21% terjemahan dinilai tidak akurat, sehingga dibutuhkan perbaikan agar pesan dalam Tsu dapat dialihbahasakan secara sempurna pada Tsa.

Keberterimaan

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh informan, dari 47 terjemahan terdapat 40 terjemahan dinilai berterima, 6 terjemahan dinilai kurang berterima dan 1 terjemahan dinilai tidak berterima

Terjemahan Berterima

Dari 47 terjemahan, terdapat 40 terjemahan kalimat instruksi kerja yang dinilai sudah berterima, yang berarti teks terjemahan tersebut sudah terasa alamiah, istilah-istilah yang digunakan sudah cukup lazim digunakan. Frasa dan kalimat yang digunakan juga telah sesuai dengan kaidah-kaidah dan tata bahasa Jerman. Berdasarkan perhitungan presentasi keberterimaan, didapatkan bahwa 85,11% terjemahan sudah berterima.

Terjemahan Kurang Berterima

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh informan, dari 47 terjemahan terdapat 6 terjemahan yang dinilai kurang berterima. Sumber data tersebut dinilai sudah terasa alamiah, namun masih ada sedikit kesalahan penggunaan istilah kata, ataupun kesalahan tata bahasa, selain itu masih adanya kesalahan dalam penulisan, dan tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa Jerman. Dengan demikian, terjemahan tersebut masih membutuhkan perbaikan agar dapat berterima dalam Jerman. Berdasarkan hasil perhitungan persentase, didapatkan bahwa 12,77% terjemahan kalimat instruksi kerja dalam aplikasi Bilik Bahasa masih kurang berterima.

Terjemahan Tidak Berterima

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan oleh informan menunjukkan bahwa terdapat 1 sumber data terjemahan yang tidak berterima. Sumber data tersebut dinilai tidak alamiah dan terdapat kalimat teknis yang tidak lazim untuk pembaca. menunjukkan bahwa 2,21% terjemahan tidak berterima, dan masih dibutuhkannya perbaikan sehingga dapat dinilai terjemahan natural dan berterima dalam bahasa Jerman.

Keterbacaan

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh informan, dari 47 sumber data terjemahan, terdapat 38 terjemahan yang dinyatakan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, 8 terjemahan dinyatakan memiliki tingkat keterbacaan sedang dan 1 terjemahan dinilai memiliki tingkat keterbacaan rendah.

Terjemahan Keterbacaan Tinggi

Berdasarkan penilaian informan, terdapat 38 terjemahan yang memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, yang berarti seluruh informan bersepakat bahwa teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh informan. Kata, istilah, frasa, klausa, terjemahan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh informan tanpa membacanya berulang kali. Berdasarkan hasil perhitungan persentase keterbacaan, didapatkan bahwa 80,85% terjemahan kalimat instruksi kerja pada aplikasi Bilik Bahasa memiliki tingkat keterbacaan tinggi dan mudah untuk dimengerti oleh pembaca.

Terjemahan Keterbacaan Sedang

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh informan, dari 47 terjemahan terdapat 8 terjemahan yang dinyatakan kurang berterima. Terjemahan tersebut dinilai dapat dipahami oleh pembaca, namun terdapat beberapa bagian yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemahan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase keterbacaan, didapatkan bahwa 17,03% terjemahan memiliki tingkat keterbacaan yang sedang. Hal ini dipengaruhi oleh kerancuan makna yang membuat penilai membutuhkan waktu lebih dari satu kali untuk memahami makna terjemahan.

Terjemahan Keterbacaan Rendah

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh informan, terdapat hanya 1 terjemahan yang dinyatakan terjemahan dengan tingkat keterbacaan rendah. Terjemahan tersebut dinilai sangat sulit untuk dimengerti oleh informan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase keterbacaan, didapatkan bahwa sebanyak 2,21% kalimat instruksi kerja di aplikasi Bilik Bahasa memiliki

tingkat keterbacaan yang rendah. Terjemahan tersebut harus diperbaiki sehingga pembaca dapat mengerti makna dari terjemahan tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penjabaran hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 65,96% terjemahan dinyatakan akurat, 85,11% dinyatakan berterima berterima dan 80,85% terjemahan memiliki tingkat keterbacaan tinggi. Hal ini menunjukkan, dari 3 aspek, yang harus banyak disempurnakan adalah aspek keakuratan; sedangkan aspek keberterimaan dan aspek keterbacaan sudah tinggi persentasenya, walau perbaikan harus tetap dilakukan.

Referensi

- Bettman, R. (2013). *Going the Distance; Impulse für die interkulturelle Qualitative Sozialforschung* (1st ed.). Duisburg, Essen: Springer Fachmedien Wiesbaden.
- Buhlman, R. (2020). *Handbuch des Fachsprachenunterrichts* (6th ed.). Tübingen: Gunter Nar Verlag.
- Grossmann, S. (2011). *Mündliche und schriftliche Arbeitsanweisungen im Unterricht Deutsch als Fremdsprache*. Berlin, Germany: Peterlang.
- Kardimin. (2017). Ragam Penerjemahan. *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*, 2, 188.
- Kautz, U. (2002). *Handbuch Didaktik des Übersetzens und Dolmetschens* (2. Auflage). München: IUDICIUM Verlag GmbH.
- Kittel, H., & Frank, A. P. (2004). *Übersetzung, Translation, Traduction* (1st ed.). Berlin: Walter de Gruyter GmbH.
- Nababan, M. (2012). Pengembangan Penilaian Kualitas Penelitian. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 24, 39–57.
- Niemeyer, I. (2014). *Lesen und Verstehen Lesestrategien im Fachunterricht*.
- Nord, C. (2010). *Fertigkeit Übersetzen*. Heidelberg: BDU Weiterbildungs-und Fachverlagsgesellschaft GmbH.
- Perbukuan, B. B. dan. (2019). No Title. Retrieved November 27, 2019, from <https://bipa.kemdikbud.go.id/jaga>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17.
- Schöber, S. (2015). Sprache im Fachunterricht: In *Sprache im italienischen Erdkundeunterricht*. <https://doi.org/10.2307/j.ctvbkk0pt.11>